

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

Definisi kinerja keuangan menurut Kasmir (2014),

“kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Fahmi dalam Samad dan Anan (2017:72) mendefinisikan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Definisi lain mengenai kinerja keuangan juga dikemukakan oleh IAI (2015) yaitu “kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik”.

Adapun Menurut Taswan (dalam Samad dan Anan 2017:72) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank dapat digambarkan melalui aspek:

1. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*, aset tetap terhadap modal)
2. Aset Produktif (aset produktif bermasalah, *Non Performing Loan*, penyisihan penghapusan aset produktif terhadap aset produktif, pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif)
3. Rentabilitas (*Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
4. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan,
5. Kepatuhan (persentase pelanggaran BMPK, persentase pelampauan BMPK, Giro Wajib Minimum rupiah, Posisi Devisa Neto).

##### **2.1.1 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk

pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri (Hanafi dalam Thayib, dkk; 2017:1760).

Definisi analisis keuangan menurut Munawir (dalam Samad dan Anan 2017:72) “analisis laporan keuangan adalah analisa yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan pengertian rasio keuangan Menurut Harahap (dalam Thayib, dkk 2017:1761) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Faisol (dalam Samad dan Aman, 2017) “Umumnya rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank ada tiga, yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas”.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.1.3 Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah supaya laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan supaya urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut,

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

## 2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dan periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis labar kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*Break Even Point*).

Penjelasan dari masing-masing teknik analisis laporan keuangan diatas sebagai berikut:

analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini

terlihat masing-masing kemajuan tau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:

- a. Angka-angka dalam rupiah
- b. Angka-angka dalam persentase
- c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
- d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase.

## **2.2 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Horne (dalam Kasmir 2016), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan rugi laba, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.

Berikut adalah bentuk rasio keuangan menurut Weston dalam Kasmir (2016), sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
  - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*).
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Berikut adalah penjelasan dari rasio keuangan menurut Kasmir (2018), yaitu:

**a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih. (Kasmir, 2016).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibn atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut *likuid*.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu maka dikatakan *illikuid*.

Berikut jenis rasio likuiditas:

**a. Current Ratio**

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan

sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

**b. Quick Ratio**

Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan inventory (nilai sediaan), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas jika hasil rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan jika ingin melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Sebaliknya jika nilai perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjadi sediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

**b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan dengan menggunakan rasio ini:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui kesembangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

**a. Debt to Asset Ratio**

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2010, hal. 156), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Bagi bank (kreditor) semakin besar nilai rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan namun, bagi suatu perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

**b. Debt to Equity Ratio**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

**c. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing)
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

**a. Return On Assets**

ROA adalah salah satu indikator profitabilitas dari kinerja keuangan. “Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan” (Dendawijaya dalam Sovia, 2016:131). Rasio ini dirumuskan berdasarkan SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**b. Return on Equity**

ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

**d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan

terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah:

1. angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

Angka-angka pembanding ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Kemudian untuk target masing-masing rasio suda

ditentukan sebelumnya. Sementara itu, rasio dari rata-rata industri dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkan.

Meskipun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
  - metode penyusutan berbeda untuk menentukan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda
  - penilaian sediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun) tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan tidak menunjukkan hasil sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan kredit macet.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.

- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat
2. Kalau terjadi perbedaan sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan baik buruknya hendak dilakukan secara hati-hati.
4. Sebaiknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analis juga harus dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

### **2.3 Pasar Modal**

Definisi pasar modal secara umum (Muhammad, 2014) adalah sebagai berikut “pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga perusahaan berusaha untuk menjual egek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Definisi lain pasar modal (Nurhayati dan Wasilah, 2013) sebagai berikut “pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi

bagi para investor”. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Definisi lainnya menurut Fahmi, (2013) adalah “Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan.

### 2.3.1 Saham

Definisi Saham (Weston dan Copelend, 2004) sebagai berikut: “saham adalah tandan penyertaan modal pada perseroan terbatas dengan tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Definisi lain saham (Alwi 2003) adalah sebagai berikut: “saham atau stock adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas. Definisi lain Saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2008) adalah sebagai berikut: “Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau bahan dalam suatu perusahaan terbuka.

Alwi (2003:33) membagi saham menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferend (*preferend stock*).

#### a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikat tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan pada likuidasi perusahaan mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferend.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan deviden lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagai referensi berikut disajikan hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Sampel	Variabel	Hasil
Adityo Pratama Sidiki, dkk (2014)	<b>“Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Khususnya PT Gudang Garam Tbk dan PT HM. Sampoerna Tbk</b>	PT Gudang Garam Tbk dan PT HM. Sampoerna Tbk periode (2009-2013)	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas	Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan PT Gudang Garam dan PT Sampoerna dari rasio Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas
Mardiyani (2017)	<b>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan SWASTA”</b>	Laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor farmasi periode (2010-2014)	ROE, EPS, EVA	Berdasarkan ROE dan EPS terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangannya, berdasarkan EVA perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Lanjutan Tabel 2.1

Satrya Darma Doerachman, dkk, (2016)	<b>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”</b>	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode (2011-2014)	CR, DER, ROA, TATO	Diukur dari semua rasio CR, DER, ROA dan TATO kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan
Rivaldy Daniel Lontoh, dkk, (2017)	<b>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT HM SAMPOERNA TBK dan PT GUDANG GARAM TBK Periode (2011-2014)</b>	Laporan keuangan PT HM SAMPOERNA TBK dan PT GUDANG GARAM TBK Periode (2011-2014)	<i>Current ratio</i> dan quick ratio, DAR, DER, ROE, ROI, TATO, ITO.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dengan analisis <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> , terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis DAR, DER, ROA, ROI, TATO dan ITO.
Rifany Angelia Ratu, (2016)	<b>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk Periode (2011-2014)</b>	Laporan keuangan PT Kimia Farma Dan PT Kalbe Farma Tbk periode (2011-2014)	CR, DAR, ROA, PER	Dari semua uji analisis semua variabel terdapat perbedaan signifikan pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.

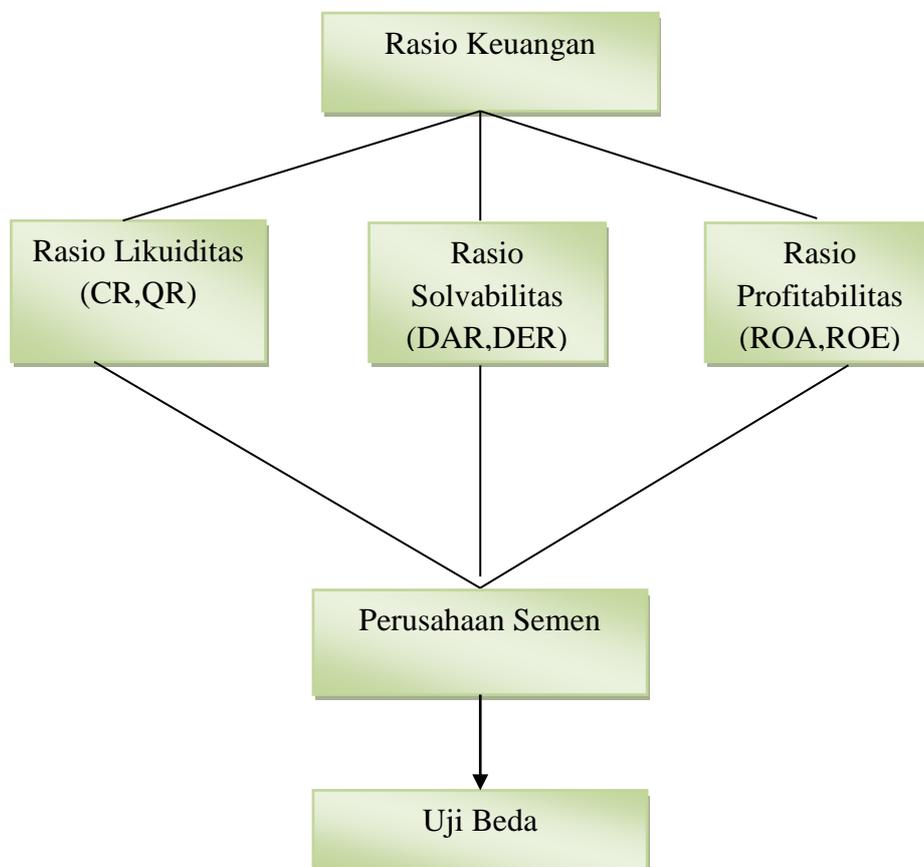
Sumber: Data diolah, 2019

Rangkuman atau keterangan tabel dari penelitian terdahulu:

Dalam penelitian (Adityo Pratama Sidiki, dkk, 2014) tentang **“Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Khususnya PT Gudang Garam Tbk dan PT HM. Sampoerna Tbk”** menyatakan bahwa dari keseluruhan rasio mulai dari rasio Profitabilitas , Likuiditas, Solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan antara PT Gudang Garam Tbk dan PT HM. Sampoerna Tbk. Hal lain di ungkapkan oleh (Mardiyani, 2017) dalam penelitiannya tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan SWASTA”** yang mana variabelnya ROE, EPS, EVA menyatakan hasilnya Berdasarkan ROE dan EPS terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangannya, sedangkan berdasarkan EVA perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena kedua perusahaan memiliki nilai yang negatif. Hal lain di ungkapkan oleh (Satrya Darma Doerachman, dkk, 2016) dalam penelitiannya tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”** pada variabel CR, DER, ROA, TATO menyatakan bahwa setelah diukur dari semua rasio CR, DER, ROA dan TATO kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal lainnya juga di ungkapkan oleh (Rivaldy Daniel Lontoh, dkk, 2017) dalam penelitiannya tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT HM SAMPOERNA TBK dan PT GUDANG GARAM TBK Periode (2011-2014)”** Bahwa pada variabel *Current ratio* dan quick ratio, DAR, DER, ROE, ROI, TATO, ITO. Setelah dilakukan analisis Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT HM. Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk. Hal lainnya juga di ungkapkan oleh (Rifany Angelia Ratu, 2016) dalam penelitiannya tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk Periode (2011-2014)”** bahwa pada variabel CR, DAR, ROA, PER setelah semua uji analisis semua variabel memiliki perbedaan signifikan pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur pada sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan tinjauan pustaka kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan kualitas aset produktif yang akan dibandingkan, maka dapat disusun suatu model konsep dasar pembentukan hipotesis seperti yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Kajian Teori, 2016

## 2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (dalam Samad dan Anam 2017) menjelaskan, “hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang teori yang dijelaskan sebelumnya”, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>** : Terdapat perbedaan pada aspek rasio kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia dan PT Holcim Indonesia.
- H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat perbedaan pada aspek rasio kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia dan PT Holcim Indonesia.

